

## **MASALAH PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA**

**Oleh : Muhammad Nakula Amri  
Pembimbing : Zaenal Abidin S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Pergaulan bebas merupakan salah satu penyakit yang melanda umat pada masa kini. Pada zaman pasca modernisasi ini, pergaulan bebas tidak lagi menjadi kudis di pandangan masyarakat. Selain itu, masalah pergaulan bebas ini sering menular karena kurangnya didikan dari orang tua. Remaja bergaul bebas tanpa melihat jenis kelamin menyebabkan generasi muda yang melihatnya terpengaruh serta memberi dampak negatif. Masalah pergaulan bebas bisa diatasi jika semua pihak agensi pemerintah bergandeng bahu untuk memberantas masalah ini. Pihak utama yang perlu menindak perkara ini ialah bapak ibu, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

**kata kunci : pergaulan bebas, remaja.**

### **Latar Belakang**

Pergaulan bebas merupakan salah satu penyakit yang melanda umat pada masa kini. Pada zaman pasca modernisasi ini pergaulan bebas tidak lagi asing di pandangan masyarakat. Pergaulan artinya proses bergaul, dan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

Dalam membicarakan permasalahan pergaulan bebas dalam

kalangan remaja, sangat penting bagi kita untuk memahami siapakah golongan remaja ini sebenarnya. Menurut Santrock (2007) Remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Pada peringkat ini, remaja mulai mencari identitas dan mulai membina konsep sendiri. Para

ibu dan bapak, orang dewasa, pendidik, dan semua masyarakat perlu membimbing mereka serta memperhatikan perkembangan sosial mereka agar tidak terjerumus ke hal negatif dan membentuk remaja yang produktif.

Menurut Taufik (2017) "perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya." Masalah pergaulan bebas dalam kalangan remaja semakin mengkhawatirkan karena kebanyakan remaja dipengaruhi oleh rekan sebaya, kurang didikan agama dan budaya barat yang semakin menular. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah pergaulan bebas dalam dalam kalangan anak muda. Salah satunya ialah terpengaruh menonton situs yang tidak senonoh yang tidak sesuai ditonton. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan remaja akan terpengaruh dan ingin mencobanya dengan rekan yang berlawanan jenis. Tidak dipungkiri bahwa remaja juga dapat melakukan hal lain seperti merokok. Malahan, lebih banyak remaja yang terpengaruh

merokok karena gengsi dan penasaran. Tidak dipungkiri juga remaja di Desa Bawu juga bisa terpengaruh. Kebanyakan malah remaja di Desa Bawu sudah melakukan hal tersebut.

Oleh karena itu, pihak yang berkenan haruslah memainkan peran masing-masing. Sebagai contoh ibu dan bapak haruslah senantiasa mengawasi anak mereka serta tidak mengengkang mereka agar anak tersebut tidak memberontak. Ibu dan bapak haruslah bersahabat dengan anak mereka agar tidak tersisihkan. Dengan ini, ibu dan bapak akan dapat mendalami hati anak dan mengetahui setiap masalah mereka agar tidak terjerumus dari pergaulan bebas. Pihak pemerintah juga harus sadar akan peranan mereka dalam mengatasi masalah ini. Pihak pemerintah haruslah peka dengan cara berpatroli di tempat yang memungkinkan para remaja melakukan aksi yang tidak sesuai supaya masalah pergaulan bebas dapat diatasi. Golongan remaja juga harus sadar akan keburukan dari gejala ini dan harus menghindari pergaulan bebas. Maka, semua pihak harus memainkan peranan masing-

masing dan bukannya menunding jari kepada orang lain.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masalah pergaulan bebas pada remaja Desa Bawu?.
2. Apa faktor terjadinya pergaulan bebas pada remaja Desa Bawu?.

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui masalah pergaulan bebas pada remaja desa bawu. Dan,
- 2) Mengetahui faktor terjadinya pergaulan bebas pada remaja Desa Bawu.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan metode wawancara. Yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan informasi. Menurut Mukhtar (2013) bahwa "metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu".

Populasi dari penelitian ini adalah remaja Desa Bawu. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 10 remaja

### **Kajian Pustaka**

"Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan". B. Simanjuntak.

"Remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosiemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada 18 hingga 22 tahun". Santrock (2007).

### **Pembahasan**

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah remaja desa bawu terpengaruh oleh pergaulan bebas, saya melakukan wawancara pada 10 remaja. Hasil dari wawancara tersebut cukup banyak remaja yang terpengaruh pergaulan bebas. Remaja yang terpengaruh pergaulan bebas adalah 7 remaja. Hal ini cukup fatal bagi masyarakat Desa Bawu, karena

rata rata remaj Desa Bawu terkena dampak dari pergaulan bebas. Kebanyakan remaja Desa Bawu terpengaruh adalah merokok. Selain merokok seperti mabuk mabukan, seks bebas, dan menonton video dewasa adalah nihil atau tidak terpengaruh. Karena mengerti akan dosa yang didapat jika melakukan hal tersebut. Para remaja Desa Bawu terpengaruh merokok karena penasaran akan rasa rokok dan gengsi karena rekan sebaya yang kebanyakan merokok.

Faktor utama pergaulan bebas pada remaja Desa Bawu adalah karena lepasnya pengawasan orang tua secara langsung karena sedang bekerja. Hal ini menyebabkan remaja tersebut bebas melakukan aksi karena lepas dari pengawasan. Walaupun para remaja tidak melakukan aksi yang dilarang agama, tidak dipungkiri para remaja akan melanggar karena tidak diawasi secara langsung oleh orang tua. Maka dari itu, para masyarakat Desa Bawu dan orang tua harus mencegah para remaja melewati batas yang memungkinkan merusak kepribadian yang produktif. Dan para orang tua harus mengawasi mereka dan memberi kasih sayang agar si anak tidak merasa

tersisihkan. Dan juga masyarakat terutama yang menjual rokok harus melarang anak di bawah umur untuk membeli rokok walau dengan alasan disuruh oleh orang tuanya. Pihak pemerintah juga harus menyebarkan polisi untuk berpatroli di sekitar wilayah agar para remaja tidak melakukan aksi seperti mabuk mabukan, balap liar, dan lain sebagainya.

### **Simpulan**

Banyak remaja yang merokok karena masyarakat Desa Bawu tidak melarang remaja untuk membeli rokok, sehingga remaja tersebut bisa bebas untuk merokok. Sehingga para masyarakat Desa Bawu harus melarang remaja untuk membeli rokok di bawah umur agar tidak banyak remaja yang rusak kepribadian produktifnya.

### **Daftar Pustaka**

Harvi Nurinsani Khoirul Anam I, Neng Siti Sopiah II, Latifah III"pengaruh perhatian orang tua dan pergaulan bebas terhadap moral.

Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: Gp. Jakarta press group.

"Santrock.(2007)."<https://sg.dockworkspace.com/d/sIM-87tmeAcjYtpMG>".  
Siswa"<https://sg.dockworkspace.com/d/IG87tmeAcWaKpIG>.

Taufik. (2017). "*Pembelajaran sikap sosial melalui permainan tradisonal Gobak Sodor pada siswa kelas B di TK Pancasila kec. Ambarawa kab. Semarang tahun pelajaran 2016/2017.*"